



LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
***“20 HARI MENGEJAR WARIA”*: PEMBERDAYAAN KOMUNITAS**
MARJINAL DI KOTA HUJAN DALAM MEMBENTUK SDM UNGGUL
DAN BERJIWA *ENTREPRENEURSHIP*

BIDANG KEGIATAN:
PKMM

Disusun oleh:

Surianie	I24120022	2012
Idan Mardhani	C34110048	2011
Intan Paramitahasanah	H44110038	2011
Agus Harianto	H34100007	2010
Laras Lestari	H44100070	2010

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2014

PENGESAHAN PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

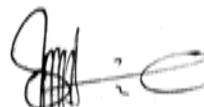
1. Judul Kegiatan : "20 HARI MENGEJAR WARIA" :
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS
MARJINAL DI KOTA HUJAN DALAM
MEMBENTUK SDM UNGGUL DAN
BERJIWA *ENTERPRENEURSHIP*
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Surianie
 - b. NIM : I24120022
 - c. Departemen : Ilmu Keluarga dan Konsumen
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No. Telp./HP : Desa Babakan Lio RT:02, RW:08
085773571448
 - f. Alamat email : surianieKHAZ@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan gelar : Megawati Simanjuntak, SP, M.Si.
 - b. NIDN : 0003117203
 - c. Alamat Rumah dan No.Telp./HP : Komplek IPB Sinarsari Dramaga Blok C31
Bogor, 16166 0251-8420784 / 081310870695
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 8.000.000
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 (empat) bulan

Bogor, 13 Juli 2014
Menyetujui,
Ketua Departemen Ilmu Keluarga
dan Konsumen,



(Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M.Sc)
NIP. 19600916 198601 1 001

Ketua Pelaksana Kegiatan,



(Surianie)
NIM.I24120022

Dosen Pendamping,



(Megawati Simanjuntak, SP, M.Si)
NIP. 197211032005012002



ABSTRAK

Keberadaan waria merupakan realita yang tidak dapat ditolak dalam lingkungan masyarakat. Waria merupakan komunitas marjinal yang tidak memiliki tempat di masyarakat. Profesi sebagai pekerja seks komersil menjadi label yang melekat pada waria. Kota Bogor memiliki salah satu komunitas Gay-Waria-Lelaki suka lelaki (GWL) bernama Warna Lentera (WL). Sebanyak 320 waria tercatat dalam komunitas ini. Program ini merupakan pemberdayaan waria dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kreativitas, motivasi berkarya, dan meningkatkan kepercayaan diri di masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan adalah *Outbond, Entrepreneurship Motivation, Real Entrepreneurship, Aksi Asah Minat Bakat, Waria Show Time Preneur* dengan membentuk usaha nasi goreng borontok, dan upaya advokasi keberlanjutan program. Metode pelaksanaan program terdiri dari sub kegiatan yaitu *self motivation, life skill education*, dan advokasi. Program ini telah dikembangkan modul panduan pemberdayaan waria, yaitu ***Life Skills Achieve Your Personal Best ISBN 1978-602-98439-8-9***. Hasil yang telah dicapai dari program ini adalah terbentuknya *wariapreneur* yang ditandai dengan adanya usaha **Nasi Goreng Borontok**. Selain itu, tim dan *wariapreneur* juga melakukan audiensi kepada pihak-pihak yang terlibat serta menjembatani peserta untuk mendapatkan dana usaha, mulai dari Dinas Pendidikan Kota Bogor, Dinas Sosial Kota Bogor, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan dinas terkait lainnya. Serta adanya jaminan keberlanjutan program pemberdayaan waria ini yang akan masuk ke dalam **Renstra Program Dinas Sosial Tahun 2015** dan telah mendapatkan **disposisi didanai** atas pengajuan proposal dana usaha Nasi Goreng Borontok. Dalam jangka panjang, melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan program ini dapat menumbuhkan jiwa positif dalam diri waria sehingga secara perlahan para waria kembali ke norma-norma sosial seutuhnya.

Keywords- *life skill education, pemberdayaan, self motivation, waria.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya laporan ini dengan baik. Laporan ini ditulis untuk memberikan pemaparan tentang program yang dilaksanakan oleh tim, beserta latar belakang, tujuan, hasil yang diharapkan, deskripsi kegiatan, serta rencana pembiayaan secara sistematis. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang terkait mengenai program kreativitas mahasiswa dengan judul “20 Hari Mengejar Waria”: Pemberdayaan Komunitas Marjinal di Kota Hujan dalam Membentuk SDM Unggul dan Berjiwa *Entrepreneurship* yang telah penulis laksanakan.

Dalam buku laporan ini dijelaskan hasil dan kegiatan yang telah dilakukan selama program berlangsung. Adapun hasil kegiatan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam laporan ini adalah *Outbond*, *E-Mo (Entrepreneurship Motivation Waria)*, Aksi Asah Minat Bakat, Reship Waria (*Real Entrepreneurship Waria*), Waria *Show Time Preneur*, Advokasi, Malam puncak dan *Launching* Buku, Sosialisasi kepada Masyarakat melalui Media, Pelatihan Proposal, dan Pengajuan Dana Usaha, Presenter pada Konferensi Internasional, finalis pada media sosial nasional Web Klik Hati, tergabung ke dalam media sosialisasi aksi sosial Indonesia kitabisa.com, dan *Ford Foundation*.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini. Khususnya kepada dosen pendamping Ibu Megawati Simanjuntak, SP, M.Si dan Bapak Rico Juni Artanto S.KH yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan. Kritik dan saran yang membangun penulis terima untuk perbaikan selanjutnya.

Bogor, Juli 2014

Tim PKM

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	1
1.4 Luaran yang Diharapkan	1
1.5 Kegunaan	2
BAB 2 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT.....	2
BAB 3 METODE PENDEKATAN	3
BAB 4 PELAKSANAAN PROGRAM.....	3
4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
4.2 Tahapan Pelaksanaan	4
4.3 Instrumen Pelaksanaan	4
4.4 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Dana	4
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	9

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan waria dalam tatanan kehidupan sosial termasuk di Kota Bogor saat ini tidak dapat dihindarkan. Jumlah waria Bogor mencapai 320 orang, komunitas minoritas ini akan terus bertambah selama tidak ada halangan untuk tumbuh berkembang. Para waria hidup berkelompok secara eksklusif dengan komunitas yang membuat mereka merasa nyaman.

Profesi waria sebanyak **60 persen adalah pekerja seks komersil (PSK)**. Masyarakat banyak yang enggan untuk mempekerjakan mereka. Di satu sisi, masyarakat tidak membuka kesempatan pendidikan, hak, dan penghidupan yang layak sebagai masyarakat di negara yang sama, sementara di sisi lain waria terus dituntut dan disalahkan atas penyimpangan yang dilakukan. Bahkan, seiring maraknya kasus prostitusi, seringkali para waria yang dituduh sebagai pelaku.

Berdasarkan Data Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Tahun 2013, terdapat 3.310 waria sebagai kelompok minoritas yang termasuk dalam **26 jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) tetapi belum ada pemberdayaan untuk komunitas tersebut**. Dengan melihat konflik-konflik sosial yang dihadapi komunitas waria serta melihat pada potensi-potensi yang dimiliki waria terutama di daerah Bogor, perlu dilakukan tindakan nyata untuk pemberdayaan para waria. Pemberdayaan ini dirumuskan dalam sebuah kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode-metode yang unik dan mudah diikuti. Secara garis besar program ini memadukan unsur pembelajaran *hardskill*, *softskill* berupa pelatihan, praktik, dan *games* edukasi yang dapat menunjang kreativitas dan kemampuan waria sehingga peserta tidak bosan untuk mengikuti program pemberdayaan ini. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan humanis dan kekeluargaan sehingga antara pelaksana program (mahasiswa) dan penerima program (waria) tidak hanya terjalin sebatas hubungan pelaksanaan program yang kaku, akan tetapi juga terbentuk hubungan kekeluargaan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Potensi waria yang ada saat ini belum dioptimalkan dan diberdayakan.
2. Rendahnya motivasi dan semangat dari waria untuk bangkit dan berwirausaha.
3. Pemberdayaan komunitas waria oleh pemerintah yang belum berjalan maksimal.

1.3 Tujuan

Tujuan dari program PKM ini adalah membina dan membentuk karakter percaya diri dari waria Kota Bogor sehingga mereka dapat berkarya dan memiliki jiwa *entrepreneurship* sebagai inisiasi menuju *wariapreneur*. Mimpi besar program ini adalah mengkonversi pekerjaan para waria yang awalnya sebagai PSK menjadi *entrepreneur*.

1.4 Luaran yang Diharapkan

1. Lahirnya *wariapreneur* sebagai *output* dari pelatihan motivasi waria.
2. Menjadikan program pelatihan waria menjadi program berkelanjutan dari Dinas Sosial Kota Bogor sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat waria.

1.5 Kegunaan

Kegunaan kegiatan ini bagi waria adalah untuk memotivasi dalam berkreasi dan bangkit menjadi insan mandiri serta berjiwa *entrepreneurship*. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan lingkungan positif dan stigma baik terhadap waria terkait dengan eksistensi waria sebagai manusia yang dapat berkarya sebagaimana masyarakat lainnya. Bagi pemerintah, kegiatan ini dapat dijadikan *pilot project* untuk pemberdayaan waria di daerah lain.

BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Sasaran program ini adalah waria Kota Bogor yang tergabung dalam komunitas yang bernama Warna Lentera Pakuan (WLP). Saat ini jumlah waria yang telah terjaring dan bergabung dengan komunitas Warna Lentera Pakuan di Kota Bogor sebanyak 320 orang. Dari total ini, 5 persen tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP, 60 persen diantaranya sekolah hingga tingkat SMP, 30 persen melanjutkan ke tingkat SMA, dan 5 persen perguruan tinggi. Aktivitas para waria sehari-hari beragam mulai dari PSK, pengamen, pekerja salon, pelayan toko, dan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan dari penanggung jawab petugas lapangan dinas sosial untuk komunitas GWL Bogor, dari total 320 waria di Kota Bogor 60 persen diantara mereka bekerja sebagai PSK dengan tarif sebesar 50.000 rupiah hingga 300.000 rupiah per jam. Waria PSK bekerja dengan menjajakan seks dari jam 21.00 hingga jam 03.00 dini hari. Biasanya, hari-hari operasi efektif adalah pada malam Sabtu, malam Minggu, dan malam Senin. Pada malam-malam ini waria PSK meramaikan *hot spot* GWL di beberapa titik di Kota Bogor diantaranya Tugu Kujang Bogor, jalan Borobudur Bogor, Terminal Merdeka Bogor, Taman Topi Bogor, Balai Kota Bogor, dan di sekitar Pasar Anyar Bogor.

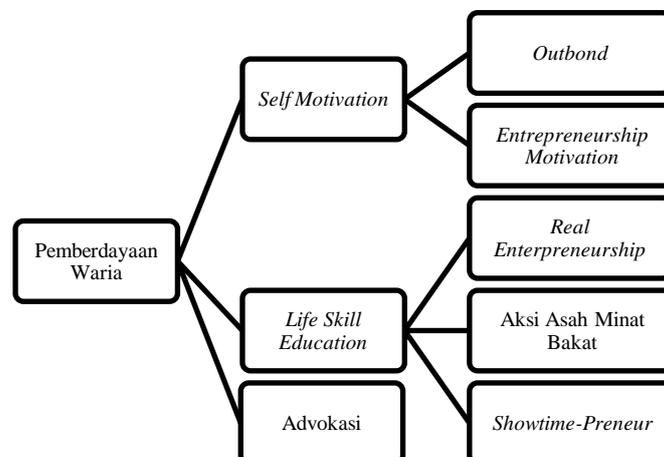
Warna Lentera Pakuan merupakan wadah bagi waria Kota Bogor untuk menyampaikan aspirasi dan sosialisasi dengan sesamanya. WLP berdiri pada tanggal 10 Januari 2012. Dalam perannya sebagai wadah penyampai aspirasi kepada pihak terkait, WLP membentuk struktur kepengurusan sederhana. Struktur tersebut terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, staf *monitoring* evaluasi dan staf informasi teknologi. Staf WLP merupakan mereka yang dapat mengkoordinasikan komunitas waria dengan Dinas Sosial Kota Bogor, sehingga untuk melancarkan kegiatan tersebut, semua staf dari WLP diangkat dari golongan waria, gay, dan lelaki suka lelaki (GWL). WLP sebagai organisasi kelompok kerja (pokja), saat ini dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal. Kegiatan yang pernah dibuat WLP adalah adanya distribusi kondom untuk para waria sebagai sarana sosialisasi anti HIV/AIDS. Namun, untuk program pemberdayaan secara intensif dan berkelanjutan belum pernah dilakukan oleh WLP. Hal ini dikarenakan sebagai pokja, WLP hanya menunggu program dari dinas sosial. Sayangnya pemerintah masih belum memberikan perhatian khusus dalam pemberdayaan waria Kota Bogor, terbukti dengan tidak seriusnya pemerintah dalam memberdayakan para waria sebagai komunitas yang termarjinalkan.



Peserta Program “20 Hari Mengejar Waria”

BAB 3 METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini terdiri dari tiga sub kegiatan, yaitu *self motivation*, *life skill education* dan advokasi. Metode *self motivation* merupakan langkah awal untuk membentuk karakter waria sebelum menerima *life skill education*. Metode *life skill education* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan. Advokasi merupakan langkah tim PKM untuk menjembatani para waria untuk dapat menjadi salah satu komunitas yang masuk dalam daftar penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Bogor. Selain itu, tim bersama peserta program berupaya untuk menjadikan program ini sebagai Renstra Program Waria Kota Bogor. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam program ini yaitu ceramah, *focus group discussion* (FGD), praktik langsung, dan *games*.



Bagan Metode Pemberdayaan Waria

BAB 4 PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Tanggal : 14 Februari 2014 – 30 Juni 2014
- Waktu : 5 jam (setiap pertemuan)
- Tempat : - Sekretariat Srikandi Pakuan (Tajur, Bogor)
 - Kebun Raya Bogor
 - Kantor Komisi Penanggulangan Aids Daerah Kota Bogor
 - Lapangan Sempur Bogor
 - Bubulak Bogor

4.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan dalam pelaksanaan program ini diantaranya:

1. Pra-pelaksanaan
 - *Scanning* informasi komunitas marjinal
 - *Survei* lapang
 - Memastikan target sasaran yang akan dibina
 - Koordinasi dan konsolidasi dengan tetua komunitas
 - Perumusan bentuk dan teknis pelaksanaan program
 - Penyusunan *timeline*
 - Sosialisasi program (*Grand Opening*)
 - Kontrak kerjasama
2. Pelaksanaan
 - *Outbond*
 - *Entrepreneurship Motivation*
 - Aksi Asah Minat Bakat
 - *Real Entrepreneurship*
 - *Show Time Preneur*
 - Advokasi
 - Klinik Konsultasi *Wariapreneur*
3. *Monitoring* dan Evaluasi Program
4. Keberlanjutan Program

4.3 Instrumen Pelaksanaan

Instrumen kegiatan ini adalah *games* edukatif, video motivasi, dan modul panduan pemberdayaan waria; *Life Skills Achieve Your Personal Best* ISBN 1978-602-98439-8-9, serta alat bantu seperti LCD, proyektor, dan alat tulis.

4.4 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Dana

Tabel Rancangan dan Realisasi Dana

No	Jenis Pengeluaran	Rancangan (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Peralatan Penunjang	2.000.000	2.000.000
2	Bahan Habis Pakai	3.200.000	3.200.000
3	Transportasi	2.000.000	2.000.000
4	Lain-lain	800.000	800.000
Total		8.000.000	8.000.000

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN



Program Pemberdayaan Komunitas Marjinal di Kota Hujan dalam Membentuk SDM Unggul dan Berjiwa *Entrepreneurship* telah dilakukan sejak bulan Februari 2014. Pembukaan dimulai dengan *Grand Opening* Program PKM pada tanggal 14 Februari 2014 yang merupakan sebuah jalinan silaturahmi antara pelaksana dan sasaran program sehingga kedepannya diharapkan dapat memudahkan implementasi program. Acara ini dilaksanakan di sekretariat Srikandi Pakuan (Tajur) dengan target/sasaran program yaitu sebanyak 20 orang dari komunitas transgender. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan *timeline* kegiatan dan waktu rutin pertemuan yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00 untuk menjalankan program dan terbentuknya komitmen dari para peserta untuk melakukan program ini.

Berikut disajikan uraian pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan waria beserta luaran yang telah dicapai:

1. *Outbond*



Kegiatan ini dirancang dalam bentuk *games*. Terdapat tiga *games* dalam *outbond* ini, pertama, *games* lari dengan keadaan kaki terikat tali. Kedua, *games* memecahkan balon dengan mata tertutup, dan yang terakhir *games* menggambar impian usaha. Jumlah peserta yang hadir 20 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok dengan jumlah anggota yang sama. Selama *outbond* semua peserta terlihat senang dan melakukan kerja tim yang baik. Hasil yang tercapai dari program ini para peserta dapat menerapkan nilai-nilai *leadership* dan *teamwork* pada setiap permainan yang diberikan.

2. *E-Mo Waria (Entrepreneurship Motivation Waria)*



Materi yang diberikan adalah motivasi bagaimana memulai usaha, bagaimana mendapatkan ide usaha, dan mengapa kita harus memiliki usaha. Metode *telling* profil dari salah satu tokoh yang dianggap memiliki karir bagus di dunia usaha juga dilakukan dalam kegiatan ini. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah tumbuhnya motivasi dari para peserta untuk menjadi seorang *entrepreneurship*, hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan jawaban *pre* dan *post test* yang diberikan, peserta 100 persen ingin membuka usaha dengan jenis usaha antara lain salon, tata rias, dan kuliner.

3. Aksi Asah Minat Bakat



Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktikum. Seorang peraga memberikan contoh, lalu peserta memperhatikan dengan seksama, kemudian peserta juga diminta untuk mempraktikkan kembali materi yang sedang dipelajari. Contohnya adalah memasak, tata rias, dan menjahit dengan langsung mempraktikkan pada kertas sebagai pola dasar jahitan. Keberhasilan dari kegiatan terlihat dari antusias peserta yang sangat tinggi dan jumlah peserta yang datang. Tidak hanya sekedar menyaksikan, tetapi para peserta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hasil kuesioner yang disebar setelah kegiatan berlangsung menunjukkan keinginan peserta untuk membuka lapangan usaha. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan dan keterampilan para waria tentang banyak hal yang dapat dijadikan landasan dalam memulai usaha. Peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 18 orang. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara merias wajah, memasak nasi goreng, serta pengukuran dasar dalam proses menjahit. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan ini dilakukan simulasi secara langsung.

4. *Reship Waria (Real Entrepreneurship Waria)*



Materi yang diberikan adalah perhitungan sederhana *cash flow* dan laba rugi dalam usaha. Dalam kegiatan ini peserta mengetahui tata cara perencanaan usaha, dan pembukuan sederhana. Selain itu, peserta dapat mempresentasikan hasil analisis SWOT yang telah mereka kerjakan secara berkelompok. Jumlah peserta yang hadir adalah 19 orang. Dari pertemuan ini pula disepakati bahwa usaha yang akan ditekuni oleh peserta PKM adalah usaha "Nasi Goreng Borontok". Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai tata cara perencanaan usaha, analisis SWOT, dan pembukuan secara sederhana.

5. *Waria Show Time Preneur*



Peserta dibagi dalam 2 kelompok, yakni kelompok produksi dan kelompok pemasaran. Pada tanggal 05 April 2014, kelompok produksi membuat olahan nasi goreng dikediaman Gaby (peserta program). Selanjutnya, minggu 06 April 2014 *waria show time preneur* dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan *Grand Launcing* Nasi Goreng Borontok yang dilaksanakan di Lapangan Sempur pada saat *Car Free Day* berlangsung. Usaha Nasi Goreng Borontok ini telah diresmikan oleh Kepala Dinas Sosial

Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 30 Mei 2014. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para peserta mulai terjun langsung ke lapangan untuk menjual produk olahan mereka, yakni nasi goreng borontok. Dan penjualan berhasil menginjak angka 80 persen maka dari itu para peserta sudah mendapatkan keuntungan pertama dan terlihat jelas semangat dan pantang menyerah mereka dalam menawarkan produk tersebut kepada konsumen.

6. Pelatihan Proposal



Tim mengadakan kegiatan tambahan yakni pelatihan pembuatan proposal. Kegiatan ini bertujuan untuk membina teman-teman waria dalam hal penulisan proposal. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengajaran aktif selama 3 hari.

7. Advokasi



Tim PKM telah melakukan upaya advokasi dengan menjembatani komunitas untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Pengajuan kerja sama program, audiensi, dan pencarian bantuan modal usaha telah dilaksanakan. Adapun pihak yang telah diaudiensi diantaranya adalah (1) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat,

(2) Dinas Tenaga Kerja, Sosial, dan Transmigrasi Kota Bogor, (3) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Nasional, (4) Dinas Pendidikan Kota Bogor, (5) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor, (6) Kantor Pusat Koperasi dan UMKM Kota Bogor, (7) Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kota Bogor, dan (8) Forum Komunikasi Industri Kecil Menengah Kota Bogor. Hasil dari upaya advokasi ini adalah terjalannya kerja sama dan sinergitas pelaksanaan program serta jaminan keberlanjutan program pemberdayaan waria ini yang akan masuk ke dalam **Renstra Program Dinas Sosial Tahun 2015**. Selain itu, telah mendapatkan **disposisi didanai** atas pengajuan proposal dana usaha kepada Dinas Sosial Kota Bogor.

8. Malam Puncak dan Launching Buku



Kegiatan ini merupakan puncak dari semua program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Acara ini dihadiri oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Sosial Kota Bogor beserta jajarannya, dosen pendamping, Lembaga Swadaya Masyarakat terkait yakni Lekas, Komisi Penanggulangan Aids Daerah Kota Bogor, RRI sebagai media partner, serta seluruh peserta program pemberdayaan. Pada kegiatan ini telah dilaksanakan peresmian usaha nasi goreng borontok dan *launching* modul pemberdayaan waria, *Life Skill Achieve Your Personal Best* dengan nomor ISBN 978-602-98439-8-9. Modul tersebut dapat digunakan sebagai panduan khususnya oleh Dinas Sosial Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat untuk melakukan pemberdayaan komunitas waria. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan diskusi antara pemangku kepentingan dengan komunitas dan LSM terkait agar kedepannya dapat bersinergi dalam menjalankan program khususnya pemberdayaan.

9. Sosialisasi kepada masyarakat melalui media



Sosialisasi program pemberdayaan komunitas waria kepada masyarakat dilakukan melalui media cetak dan elektronik. Program pemberdayaan waria ini telah dimuat di harian surat kabar Radar Bogor dan Pos Kota. Selain itu, tim PKM telah melakukan siaran udara di radio Megaswara dan Radio Republik Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program pemberdayaan dan edukasi serta mengajak kepada masyarakat yang ingin ikut melakukan pemberdayaan terhadap komunitas marjinal di lingkungannya.

Sosialisasi melalui media ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dengan melakukan siaran di Radio Republik Indonesia Pro 2 setiap hari Jumat pukul 16.30 sampai 17.30 WIB.

10. Presenter di Kegiatan Internasional pada SICSS (*Shanghai International Conference on Sosial Science*) di Shanghai

Program pemberdayaan waria adalah sebuah program yang baru dan harus disosialisasikan kepada banyak orang. Untuk itu tim mengikuti sebuah seminar internasional yakni SICSS pada tanggal 13-15 September di Shanghai, Cina. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan program waria preneur kepada berbagai pihak dan berbagai kalangan, serta untuk mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak tidak hanya secara nasional saja bahkan secara internasional.

11. Web Klik Hati, kitabisa.com, dan Ford Foundation

Program *wariapreneur* ini masuk 30 besar dalam perlombaan penyebaran aksi sosial melalui media sosial yang diselenggarakan oleh perusahaan Merck Indonesia dengan nama Klik Hati. Tim juga telah mendaftarkan program ini pada kitabisa.com. Klik hati dan ford foundation merupakan *sosial project competition* yang diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia.

12. Pengajuan Proposal Usaha

Usaha yang sedang dirintis oleh komunitas waria adalah usaha Nasi Goreng Borontok. Kendala yang dihadapi saat ini adalah dana, maka tim beserta komunitas waria melakukan pengajuan proposal dana usaha kepada Dinas Sosial Kota Bogor dengan dana sebesar Rp 24.000.000. Proposal telah dimasukkan pada tanggal 28 Juni 2014. Saat ini proposal pengajuan dana tersebut telah mendapatkan **disposisi didanai**.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta mampu membentuk jiwa *entrepreneur* untuk para waria Kota Bogor, hal ini dapat dibuktikan dengan terbentuknya usaha Nasi Goreng Borontok. Dengan adanya program ini dapat menjembatani waria Kota Bogor untuk mendapatkan tempat di masyarakat dan menjadi salah satu sasaran program pemberdayaan dari Dinas Sosial Kota Bogor dan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari adanya jaminan keberlanjutan program pemberdayaan waria yang akan masuk ke dalam Renstra Program Dinas Sosial Tahun 2015.

Keberlanjutan program sangat dibutuhkan agar program ini tidak berhenti, maka perlu adanya tindakan nyata dari pihak Dinas Sosial Kota Bogor dan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat untuk melanjutkan program ini. Selain itu, komitmen dari komunitas waria pun sangat dibutuhkan agar terjadi sinergitas dalam pelaksanaan program sehingga program dapat berjalan lancar.